

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam seluruh dimensinya. Kemiskinan terkait dengan masalah kekurangan pangan dan gizi, keterbelakangan pendidikan, kriminalitas, pengangguran, prostitusi dan masalah-masalah lain yang bersumber dari rendahnya tingkat pendapatan perkapita penduduk. Kemiskinan merupakan masalah yang amat kompleks dan tidak sederhana penanganannya. (Mulyono, 2006).

Salah satu penanganan kemiskinan yang dilakukan pemerintah kabupaten Lumajang adalah dengan cara memberikan bantuan kepada keluarga miskin dengan menandai ribuan rumah warga penerima bantuan PKH dengan tulisan “Keluarga Miskin” di dinding rumahnya, agar bantuan tepat sasaran. Pemerintah mengidentifikasi penerima bantuan itu dengan memberi label keluarga miskin, sehingga kalau ada yang tidak tepat sasaran atau ada orang mampu yang mendapatkan bantuan program PKH akan teridentifikasi oleh sekelilingnya. Pemerintah kabupaten Lumajang mengajak kesadaran masyarakat yang merasa mampu untuk segera mengundurkan diri agar bantuan bisa disalurkan kepada warga yang benar-benar membutuhkan. Informasi yang dihimpun, kebijakan pemberian tanda keluarga miskin itu berpengaruh terhadap jumlah PKH di Lumajang karena tercatat sebanyak 1.041 PKH menyatakan mundur karena merasa sudah mampu dan rumahnya tidak mau diberi label keluarga miskin. (tadatoday.com)

Dalam penentuan keluarga miskin merupakan suatu permasalahan yang rumit karena banyaknya kriteria yang harus terpenuhi untuk persoalan menentukan keluarga itu miskin dan layak untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dengan mempertimbangkan hal tersebut permasalahan ini dapat diselesaikan dengan cara membuat sebuah sistem untuk menyeleksi warga yang mendaftar dengan banyaknya kriteria yang harus dipenuhi, karena dengan adanya sistem ini dapat melakukan penyeleksian secara otomatis untuk mengurangi tingkat

kesalahan yang terjadi dalam penentuan calon bantuan untuk keluarga miskin agar bantuan tidak salah sasaran.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah keluarga miskin. Hasil menunjukkan bahwa jumlah keluarga miskin di desa sidorejo yaitu 112 orang dari 1.974 penduduk di desa tersebut sampai bulan April 2020. Kemudian dari jumlah tersebut ada tahapan seleksi untuk calon penerima bantuan sosial untuk keluarga miskin. Tahap pertama adalah calon seleksi untuk melakukan penyerahan berkas untuk syarat utama. Tahap kedua adalah diseleksi data-data tersebut dengan kriteria yang sudah ada apakah layak tidaknya calon penerima tersebut mendapatkan bantuan. Tahap terakhir dilakukanlah metode penjumlahan terbobot sebagai perhitungannya untuk pengambilan keputusannya dengan kriteria yang sudah ditentukan dan ditambahkan tahapan observasi ke tempat lokasi untuk melihat kondisi rumah dan lain-lainnya dan dilakukan perangkingan yang terdiri dari miskin dan tidak miskin. Maka dari itu untuk mempermudah hal tersebut dirancang sebuah sistem pendukung keputusan berbasis website untuk melakukan pengambilan keputusan yang akurat untuk seleksi penerimaan bantuan PKH.

Dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kriteria keluarga miskin dibutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat membantu mengatasi kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam menentukan calon penerima. Sangat penting dibangun sebuah sistem pendukung keputusan dalam menentukan calon penerima bantuan sosial dengan kriteria yang telah ditentukan. Agar perhitungan pada sistem pendukung keputusan lebih akurat maka digunakan sebuah metode Simple Additive Weighting (SAW). (Rini, Aning Setiya; Soyusiawaty, 2014). Konsep dasar SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari ranting kinerja pada setiap kinerja alternatif pada semua atribut. Dengan metode ini akan didapatkan perhitungan yang sesuai dengan kriteria yang sesuai dalam pembagian bantuan, sehingga tidak salah sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan yaitu:

- a. Bagaimana membuat sistem pendukung keputusan dan menerapkan metode *Simple Additive Weighting* pada sistem pendukung keputusan untuk seleksi calon warga penerima bantuan PKH di Desa Sidorejo?
- b. Bagaimana tingkat akurasi dalam penilaian seleksi calon penerima Bantuan PKH?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Membuat dan menerapkan metode *Simple Additive Weighting* dalam proses seleksi calon wartga penerima bantuan PKH di Desa Sidorejo.
- b. Menggunakan metode *Simple Additive Weighting* dalam perhitungan hasil akhir nanti dan dilihat tingkat akurasinya.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Mempermudah untuk mendata warganya bagi calon penerima bantuan sosial di Desa Sidorejo.
2. Mempermudah calon penerima untuk memasukkan berkas-berkas yang dibutuhkan pendaftaran
3. Mempermudah sistem yang dihasilkan agar mendukung program bantuan ini tepat sasaran dengan memprioritaskan bagi penerima bantuan yang lebih membutuhkan sesuai kriteria kelayakan penerima bantuan sosial tersebut.